



Available at :

<http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/ekonika>

**EkoNika**  
Jurnal Ekonomi Universitas Kediri

## *Independence as a Moderating Influence of Gender and Religiosity on Audit Judgment*

Nanda Putri Aprilianti<sup>1</sup>, Umi Muawanah<sup>2</sup>, Khohar Adi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Gajayana Malang

Email : [nandaapriliana1909@gmail.com](mailto:nandaapriliana1909@gmail.com); [umimuawanah@unigamalang.ac.id](mailto:umimuawanah@unigamalang.ac.id); [koharadi2017@gmail.com](mailto:koharadi2017@gmail.com)

### ABSTRACT

#### Article History :

Received : 01 - 06 - 2023

Revised : 05 - 08 - 2023

Accepted : 28 - 08 - 2023

#### Keywords:

Organizational Design;

Organizational Performance;

Systematic Literature Review

*The purpose of this study was to explain the effect of gender, religiosity as independent variables and auditor independence as moderating variables on audit judgment as the dependent variable. The researchers conducted a research at several Public Accounting Firms (KAP) in East Java. This study uses the associative method to analyze the causal relationship between the variables of gender, religiosity on audit judgment with independence as a moderating variable. The results showed that Gender had no significant effect on the Judgment audit, religiosity had a significant effect on the Judgment audit, the interaction between Independence and Gender on the Judgment audit, showed that Independence weakened the influence of gender on the Judgment audit, and the interaction of Independence and Religiosity on the Judgment audit showed that Independence strengthened the effect of religiosity on the Judgment audit.*

## INTRODUCTION

Laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Namun tidak semua laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tersusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Laporan keuangan yang tersaji seharusnya mengandung esensi netralitas. (Haq et al., 2017) Oleh karena itu, perlu adanya jasa akuntan public independen untuk menguji kewajaran dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen.

*Judgment* yang diberikan oleh seorang auditor, merupakan hal yang sangat penting. Hal ini karena apabila seorang auditor memberikan *Judgment* yang kurang tepat maka akan berpengaruh terhadap opini yang dihasilkan terkait dengan tingkat kewajaran suatu laporan keuangan. Seperti halnya yang dijelaskan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 341. "dalam menjalankan proses Audit, Auditor akan memberikan pendapat dengan *Judgment* berdasarkan kejadian – kejadian yang dialami oleh suatu kesatuan usaha pada masa lalu, masa kini dan dimasa yang akan datang." Namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa kasus akibat terjadinya kegagalan audit.

Contohnya, dugaan kasus suap atas diterbitkannya opini wajar tanpa pengecualian oleh Auditor BPK RI atas laporan keuangan yang disajikan oleh Kemendes PDTT pada tahun anggaran 2016. (<https://jateng.tribunnews.com>, 2017), kasus kekeliruan dalam melakukan audit atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance (<https://www.hukumonline.com>, 2018), kasus polemic laporan keuangan PT Garuda Indonesia, Tbk pada tahun 2019 (<https://cnbcindonesia.com>, 2019). Kasus - kasus audit tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai selama ini bagaimana kinerja auditor dalam menentukan pertimbangan atas opini yang diberikan.

Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi *Audit Judgment*, salah satunya adalah gender. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa gender tidak hanya membedakan antara laki - laki dan perempuan dari segi biologisnya melainkan mencakup perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab antara laki - laki dan perempuan. Sehingga hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gender berpengaruh terhadap *Audit Judgment* (Chotimah & Kartika, 2017). Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Rosadi & Waluyo, 2017), (Priyoga & Ayem, 2019) serta (Sulistiyawati et al., 2019) membuktikan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

Kedua, faktor yang diduga mempengaruhi *Audit Judgment* adalah Religiusitas. Perilaku kecenderungan auditor untuk tidak melakukan disfungsi audit dipengaruhi oleh tingkat religiusitas auditor tersebut (Evanauli & Nazaruddin, 2013). Hal ini sesuai dengan penelitian (L. P. L. S. Surya et al., 2018) yang membuktikan bahwa Religiusitas dapat memoderasi pengaruh ketaatan terhadap *Auditor Judgment*. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Betavia, 2022) membuktikan bahwa religiusitas masih belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan dalam pengambilan keputusan Audit.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa masih terdapat hasil penelitian yang konflik baik dari variabel gender maupun variabel *religiusitas*. Oleh karena itu, peneliti menambahkan variabel independensi sebagai variabel moderasi pengaruh gender dan *religiusitas* terhadap *Audit Judgment*. Hal ini karena dengan adanya sikap Independensi dalam diri akuntan publik maka akan mendorong

akuntan publik berperilaku jujur dalam mempertimbangkan fakta dan berperilaku objektif dalam menyatakan pendapatnya terhadap laporan keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Pratiwi, 2020) bahwa independensi berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment*.

## LITERATURE REVIEW

Teori Atribusi menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori ini menjelaskan bagaimana cara menentukan penyebab dan motif dari perilaku seseorang. Terdapat dua sumber atribusi dalam tingkah laku yaitu yang pertama adalah atribusi internal atau disposisional dan yang kedua adalah atribusi eksternal atau lingkungan (Darwati, 2015). Relevansi teori atribusi dengan penelitian ini adalah bahwa dalam menentukan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh factor internal yang ada dalam diri seseorang tersebut, yang salah satunya adalah karakter dari individu yang bersangkutan. Karakteristik dan sikap terhadap suatu keadaan bisa berbeda akibat adanya perbedaan gender. Dengan demikian seorang auditor yang akan mengambil pertimbangan (*Judgment*) berkaitan dengan pekerjaannya juga dapat dipengaruhi oleh faktor - faktor internal dalam diri auditor tersebut salah satunya adalah gender.

Religiusitas merupakan symbol, kepercayaan dan praktik untuk memungkinkan seseorang untuk mengalami kedekatannya dengan Tuhan mereka. Hal ini tentunya menjadi arahan bagi sikap seseorang dalam melakukan sesuatu (Souiden & Rani, 2015). Relevansi teori perilaku perencanaan atau *Theory of Planned Behavior (TPB)* dalam penelitian ini adalah berdasarkan teori perilaku perencanaan seorang auditor dalam mengambil pertimbangan (*Judgment*) tergantung pada niat, norma dan control perilaku. Niat disini tentunya sangat tergantung pada tingkat religiusitas dari individu tersebut.

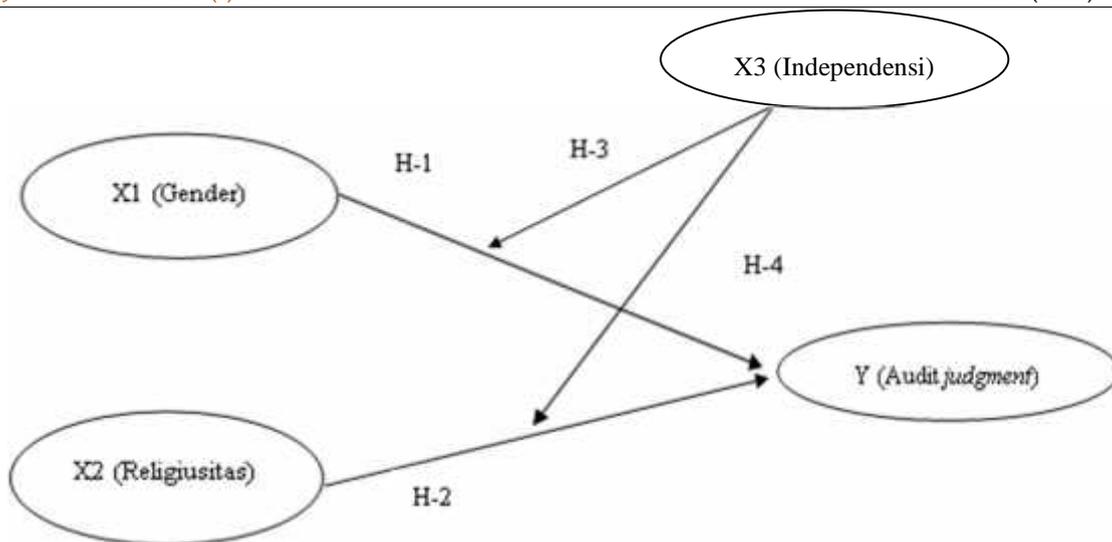
*Audit judgement* adalah pertimbangan seorang auditor dalam menangkap informasi berkaitan dengan bukti audit dan pemberian pendapat atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan. Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgement* yang dibuatnya (Margaret & Rahardja, 2014).Adapaun factor - factor yang diduga mempengaruhi audit *Judgment* yaitu gender, Religiusitas dan Independensi.

Gender atau yang secara umum disebut jenis kelamin digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologis, sedangkan gender lebih mengarah kepada aspek sosial, budaya, dan aspek non biologis lainnya. Wanita diduga lebih efektif dan efisien dalam menerima dan memproses informasi guna pengambilan keputusan disbanding laki-laki, meskipun dengan kompleksitas tugas. Dalam menganalisis suatu keputusan, wanita memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi. Sehingga *Judgment* yang diberikan lebih baik (Gifari, 2022).

Religiusitas merupakan sikap yang wajib dimiliki oleh setiap manusia agar kehidupan di dunia dan akhirat dapat seimbang. Manusia terlahir dengan naluri religiusitas, yaitu naluri berkepercayaan (Nurjanah, 2014). Religiusitas adalah suatu keyakinan, gaya hidup spiritual, aktivitas ritual yang menjunjung tinggi nilai-nilai sakral berdasarkan keyakinan yang dipegang oleh auditor. (L. P. L. S. Surya et al., 2018). Religiusitas dapat mempengaruhi moral seseorang dan berkontribusi pada idealism (L. P. L. S. Surya et al., 2018). Orang yang beriman diwajibkan untuk memeriksa setiap informasi yang diterimanya agar terbukti kebenarannya sesuai dengan fakta yang ada. Demikian juga, auditor harus memeriksa laporan keuangan berdasarkan bukti yang tersedia dengan cermat untuk memberikan penilaian yang tepat saat laporan keuangan disajikan (I. B. Pertiwi & Rahman, 2021).

Menurut standar umum PSA No. 4 SA Seksi 220 dalam SPAP menyebutkan bahwa “ Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Berdasarkan standar ini, seorang auditor harus bersikap independent atau dengan kata lain tidak memihak, tidak mudah dipengaruhi oleh apapun dalam melakukan pekerjaannya. Auditor mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan auditor independen, seperti calon-calon pemilik dan kreditur.

kerangka konseptual penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Gender berpengaruh terhadap *Audit Judgment*  
 H<sub>2</sub> : Religiusitas berpengaruh terhadap *Audit Judgment*  
 H<sub>3</sub> : Interaksi Independensi dan Gender berpengaruh terhadap *Audit Judgment*  
 H<sub>4</sub> : Interaksi Independensi dan Religiusitas berpengaruh terhadap *Audit Judgment*

## METHODS

### Populasi dan Sampel

Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang meliputi manajer, supervisor, auditor senior yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jawa Timur yang terdaftar dalam Directory Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2021. Tidak dapat dipastikan berapa jumlah sampel yang diambil karena sampel menggunakan *convenience sampling*. *convenience sampling* artinya responden yang dijadikan sampel penelitian adalah auditor yang bersedia untuk menjadi sampel penelitian baik dari manajer, supervisor, auditor senior. (Chotimah & Kartika, 2017)

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penelitian pustaka dan penelitian lapangan, yaitu dengan cara mengirimkan kuisisioner berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan skala *likert*.

## Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel Independen yang terdiri atas Gender, Religiusitas, Independensi serta variabel Dependen yaitu Audit Judgment. Gender merupakan Konsep yang ada pada diri seseorang yang menyebabkan adanya perbedaan peran atau perilaku antara laki - laki dan perempuan (Rosadi & Waluyo, 2017). Religiusitas merupakan suatu kepercayaan atau keyakinan individu kepada Tuhan Yang Maha Esa yang bisa berakibat kepada sikapnya dalam menjalani perintahNya dan menjauhi laranganNya. Independensi merupakan suatu sikap tidak memihak kepada apapun atau siapapun dalam memberikan suatu keputusan. Dan *Audit Judgment* merupakan Suatu pertimbangan auditor yang dapat mempengaruhi keputusan pendapatan terhadap hasil audit.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis Statistic Deskriptif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data dari satu variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Pengujian ini dibantu dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistica Product and Service Solutions*). Adapun tahapan analisis data sebagai berikut:

- a. Uji Validitas dan Uji Reabilitas yang bertujuan untuk menguji tingkat valid dari kuesioner dan konsistensi kuesioner dengan mengukur kestabilan kuesioner dalam kondisi penggunaan kuesioner jangka panjang.
- b. Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sebelum menggunakan metoda regresi yang dilakukan untuk menguji hipotesis, dengan menggunakan uji normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas.
- c. Uji *Moderated Regression Analysis (MRA)*  
*Moderated Regression Analysis (MRA)* merupakan aplikasi khusus linier berganda, untuk menentukan hubungan variabel yang dipengaruhi oleh variabel ketiga atau variabel moderasi.
- d. Pengujian Hipotesis  
Pengujian hipotesis menggunakan Uji Parsial (Uji t) dan Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>). Peneliti menggunakan uji t untuk menguji pengaruh secara parsial untuk masing-masing variabel. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan

untuk menentukan tingkat akurasi terbaik dalam analisis regresi yang diwakili oleh nilai tertentu antara 0 dan 1.

## RESULTS

### 1. Uji Validitas

Dasar pengambilan keputusan validitas data pada penelitian ini adalah dengan melakukan uji signifikansi dengan cara membandingkan nilai  $r$ -hitung > nilai  $r$ -tabel. Berdasarkan olah data penelitian, mayoritas item pertanyaan menunjukkan nilai  $r$ -hitung lebih besar daripada  $r$ -tabel sebesar 0.1755 atau lebih. Hal ini membuat data dinyatakan valid. Namun ada beberapa item pada indikator yang ditemukan tidak valid, seperti yang ditunjukkan pada item religiulitas (X2.4 & X2.5), independensi (M1.5) dan audit judgment (Y1.5). Hal ini karena kuisisioner disampaikan secara online, sehingga kemungkinan besar beberapa pertanyaan ada yang bias atau makna dari indicator pertanyaan memperoleh penangkapan yang berbeda dari sisi narasumber.

### 2. Uji Reliabilitas

Data pada X1 (Gender) hanya mempunyai 1 item pertanyaan, maka tidak akan dilibatkan ke dalam pengujian Reliabilitas. Berikut ini adalah hasil uji Reliabilitas variabel penelitian antara lain.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Religiusitas	.627	6
Independensi	.743	6
Audit Judgment	.881	6

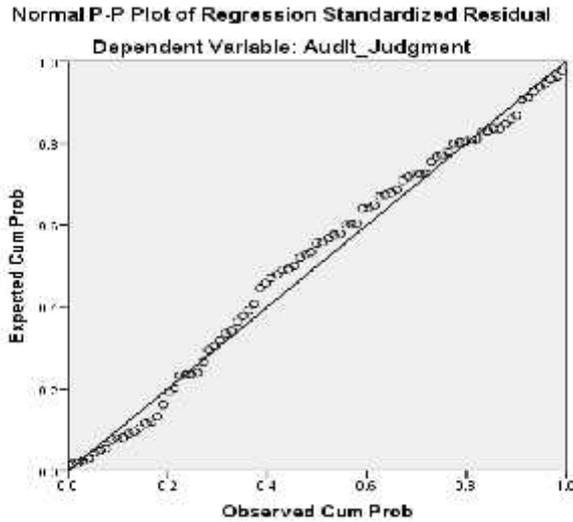
Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha dari ketiga variabel diatas lebih dari 0,6 sehingga memenuhi syarat reliabilitas.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Asumsi Klasik Normalitas

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan nilai dari data plotting (titik-titik) yang mengikuti garis diagonal dan hasil ini menunjukkan bahwa model regresi berdsitribusi normal.

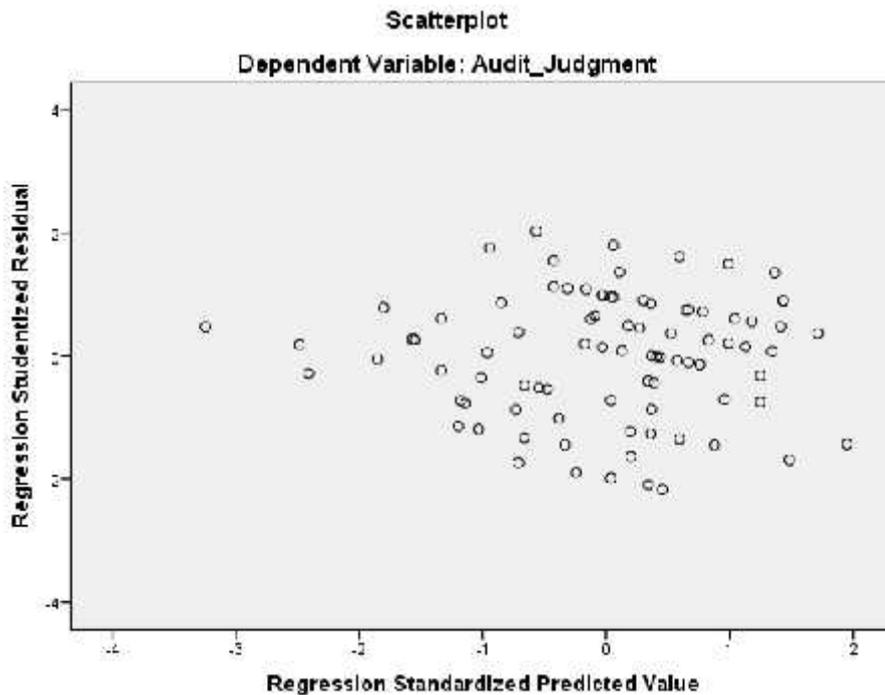
Gambar 3 Hasil uji asumsi klasik normalitas



b. Uji Asumsi Klasik Heterokedasitas

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar tanpa ada pola yang jelas di bagian atas dan bawah atau di sekitar angka 0 sehingga model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Gambar 4 Hasil uji asumsi klasik Heterokedasitas



c. Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai tolerance dari seluruh variabel dependen memiliki nilai diatas 0,1 dan penelitian ada pola yang jelas

di bagian atas dan bawah atau di sekitar angka 0 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga model regresi pada penelitian ini memenuhi syarat dari uji multikolinieritas.

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,413	2,634		3,193	0,002		
	Gender	0,017	0,317	0,006	0,054	0,957	0,974	1,027
	Religiulitas	0,256	0,125	0,226	2,037	0,045	0,870	1,150
	Independensi	0,197	0,116	0,188	1,702	0,093	0,877	1,141

a. Dependent Variable: Audit Judgment

### Pengaruh Gender terhadap Audit Judgment

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa gender tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Judgment*. Sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin, sifat dan karakter dari masing - masing gender baik itu laki - laki dan perempuan tidak menimbulkan perbedaan dalam hal pengambilan *Audit Judgment*. Hal ini karena setiap Auditor baik itu laki - laki maupun perempuan memiliki tuntutan yang sama dalam hal meningkatkan profesionalismenya. Setiap auditor dituntut untuk selalu mengembangkan kemampuan dan profesionalismenya, misalnya dengan meningkatkan pendidikan, mengikuti pelatihan professional dan mematuhi kode etik akuntan publik.

Selain itu, sesuai dengan *behavioral decision theory* atau teori yang berhubungan dengan perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan menyebutkan bahwa dalam pengambilan keputusan setiap orang juga dipengaruhi oleh struktur pengetahuan dan kondisi yang berbeda atau dengan kata lain dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pengalaman mereka.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Putra & Rani, 2016), (Yendrawati & Mukti, 2015), (Komalasari & Hernawati, 2015), (Pasanda & Paranoan, 2013), yang menyatakan bahwa gender tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Judgment*. Tidak berpengaruhnya gender terhadap *Audit Judgment* dapat memberikan

implikasi bagi kantor akuntan publik untuk tidak berorientasi pada gender ketika melakukan recruitment auditor. Hal ini karena berdasarkan hasil penelitian ini tidak terdapat pengaruh gender terhadap audit *Judgment*. Baik itu auditor laki-laki maupun perempuan, hasil *Judgment* yang diberikan sama dengan selalu memperhatikan pertimbangan professional akuntan publik.

### **Pengaruh Religiusitas terhadap Audit *Judgment***

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang diajukan diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit *Judgment*. Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian (Resty, 2019), (L. Surya & Dewi, 2019), (Sulastri & Kasanah, 2021).

Religiusitas merupakan suatu kepercayaan seseorang kepada Tuhan mereka. Kepercayaan ini dapat menjadi penyebab kedekatan seseorang kepada Tuhan mereka. Kepercayaan ini juga dapat menjadi penentu atau arahan sikap seseorang dalam melakukan sesuatu (Souiden & Rani, 2015). Hal ini dapat dikaitkan dengan teori TPB atau teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*). TPB menjelaskan bahwa kontrol keperilakuan yang dirasakan oleh seseorang mempengaruhi niat seseorang berperilaku termasuk juga norma subjektif dan sikap terhadap perilaku. Agama dipercaya dapat mengontrol perilaku seseorang termasuk auditor. Semakin Religius seorang auditor maka dapat mengontrol perilakunya untuk melakukan suatu tindakan yang tidak etis atau mengambil keputusan yang tidak benar.

Prinsip dan perintah Tuhan yang diyakini oleh individu memberikan gambaran tentang bagaimana individu harus menanggapi apa yang sedang terjadi di sekitar mereka. Hal ini pada gilirannya juga akan mempengaruhi penilaian individu dalam mengambil keputusan. Individu yang memiliki agama yang kuat akan selalu menerapkan dan mempertimbangkan ajaran dan perintah (Sulastri & Kasanah, 2021).

Dengan demikian, semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin etis atau semakin benar keputusan yang diambil. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian wati (2016), Weaver (2002), Peterson *et al* (2010) dan Walker (2011) dalam (Resty, 2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi religiusitas seseorang maka semakin etis juga seseorang tersebut dalam mengambil keputusan. Sehingga *Judgment* yang diambil dapat sesuai.

## **Pengaruh interaksi antara Independensi dan Gender terhadap Audit Judgment**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Independensi dapat memoderasi pengaruh gender terhadap audit *Judgment*. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima karena Independensi mampu memoderasi pengaruh gender terhadap audit *Judgment*. Temuan ini juga menunjukkan bahwa Independensi mampu memperlemah pengaruh Gender terhadap audit *Judgment*.

Penjelasan sebelumnya di point 4.6.3 yang berkaitan dengan pengaruh gender terhadap audit judgment telah menyebutkan bahwa gender tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap audit *Judgment*. Hal ini karena ada profesional dan kode etik. Dalam kode etik akuntan Indonesia pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas, objektivitas dan independensinya dalam melaksanakan tugasnya. Auditor yang independen, dalam memberikan pertimbangan fakta yang ditemui ketika pemeriksaan tidak mudah terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh apapun. Dengan adanya sikap independensi dalam kode etik, mampu mendorong seorang auditor untuk selalu bersikap sesuai dengan aturan atau standarnya. Sehingga dengan sikap independensi ini mampu memperlemah pengaruh gender terhadap audit *Judgment*. Hal ini sesuai dengan penelitian (Pratiwi & Pratiwi, 2020) yang membuktikan bahwa independensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap audit *Judgment*. Semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor maka semakin akurat hasil *Judgment*-nya. Oleh karena itu, dengan adanya independensi mampu memperlemah pengaruh gender terhadap audit *Judgment*.

## **Pengaruh Interaksi Independensi dan Religiusitas terhadap Audit Judgment**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang diajukan oleh peneliti diterima. Hasil penelitian membuktikan bahwa Independensi mampu memoderasi pengaruh religiusitas terhadap audit judgment. Penelitian ini menunjukkan bahwa Independensi mampu memperkuat pengaruh religiusitas terhadap audit *Judgment*. Semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor dapat memperkuat pengaruh religiusitas auditor tersebut terhadap audit *Judgment*.

Berdasarkan teori perilaku perencanaan atau *Theory of Planned Behavior (TPB)* menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk rasional yang akan memperhitungkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan

suatu perilaku yang akan mereka lakukan. Hal ini tentunya tidak terlepas dari niat mereka dalam melakukan sesuatu. Niat tidak terlepas dari nilai religiusitas dari masing – masing diri auditor. Semakin tinggi tingkat religiusitas seorang auditor akan membuat auditor tersebut tidak terlepas dari kepercayaan kepada Tuhannya ketika mengambil keputusan atau audit *Judgment*. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari penelitian ini maupun beberapa penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Resty, 2019), (L. Surya & Dewi, 2019), (Sulastri & Kasanah, 2021) yang membuktikan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap audit *Judgment*.

Namun dalam praktiknya, ada beberapa faktor lain yang bisa mengurangi pengaruh religiusitas terhadap audit *Judgment*, seperti faktor budaya serta lingkungan kerja. Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP 2011) menyatakan bahwa independensi seorang auditor berarti bahwa auditor tidak gemoang dipengaruhi atau terpengaruh, dalam melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi merupakan sikap yang tidak memihak atau kemampuan untuk bertindak berdasarkan integritas dan objektivitas, serta bebas dari pengaruh siapa pun. Sikap ini mampu membantu auditor untuk terhindar dari pengaruh lingkungan untuk melakukan penyimpangan. Sikap ini juga berpengaruh positif terhadap audit *Judgment* sebagaimana dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu (K. U. C. Pertiwi & Budiarta, 2017) dan (Sihombing & Siagian, 2020) yang menunjukkan bahwa independensi auditor berefek positif signifikan terhadap Audit *Judgment*. Dengan demikian, adanya sikap independensi yang tinggi dalam diri auditor mampu memperkuat pengaruh religiusitas terhadap audit *Judgment*.

## CONCLUSION AND SUGGESTION

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Independensi, Gender, Religiusitas terhadap Audit *Judgment* maka disimpulkan bahwa Gender tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap audit *Judgment*. *Religiusitas* berpengaruh terhadap audit *Judgment*. Tingkat Religiusitas seorang auditor mempengaruhi keputusan atau *Judgment* yang diambil. interaksi antara Independensi dan Gender terhadap audit *Judgment*, menunjukkan bahwa Independensi memoderasi dengan arah memperlemah pengaruh gender terhadap audit *Judgment*. Interaksi Independensi dan

Religiusitas terhadap audit *Judgment* menunjukkan bahwa Independensi memperkuat pengaruh religiusitas terhadap audit *Judgment*.

Saran untuk peneliti selanjutnya diantaranya, dapat menambah maupun mempertimbangkan variabel lain yang dapat digunakan untuk meninjau yang dapat mempengaruhi audit *Judgment*, dapat menambah instrument penelitian. Misalnya, data yang dihasilkan tidak hanya dari metode survey atau kuisioner, namun juga didukung dengan hasil observasi langsung ke objek yang diteliti atau wawancara.

## BIBLIOGRAPHY

- Chotimah, C., & Kartika, A. (2017). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 6(1).
- Darwati, Y. (2015). Keterlambatan Mahasiswa dalam Studi Ditinjau dari Teori Atribusi dari Weiner (Upaya Mencari Solusi atas Keterlambatan Mahasiswa dalam Studi di Prodi Psikologi Islam STAIN Kediri). *UNIVERSUM: Jurnal Keislaman Dan Kebudayaan*, 9(01), 57-65.
- Evanauli, R. P., & Nazaruddin, I. (2013). Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor. *Journal of Accounting and Investment*, 14(2), 158-167.
- Handayani, D. F., & Betavia, A. E. (2022). PENGARUH RELIGIUSITAS DAN PENDIDIKAN ETIKA BISNIS PROFESI AKUNTANSI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN AUDIT. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(1), 29-38.
- Haq, F. R. G., Suzan, L., & Musllih, M. (2017). Pengaruh Kepemilikan manajerial dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1), 41-55.
- Komalasari, R., & Hernawati, E. (2015). Pengaruh independensi, kompleksitas tugas, dan gender terhadap audit judgment. *Neo-Bis*, 9(2), 66-86.
- Margaret, A. N., & Rahardja, S. (2014). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Pada Auditor Bpk Ri. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 21-33.
- Nurjanah, S. (2014). *Pengaruh tingkat religiusitas terhadap perilaku disiplin remaja di MAN sawit Boyolali*.
- Pasanda, E., & Paranoan, N. (2013). Pengaruh gender dan pengalaman audit terhadap audit judgment. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(3), 417-429.
- Pertiwi, I. B., & Rahman, T. (2021). The role of religiosity on the relationship between task complexity, experience and audit judgement. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research-Vol*, 3(2).

- Pertiwi, K. U. C., & Budiarta, K. (2017). Pengaruh tekanan ketaatan, independensi, pengalaman kerja, locus of control terhadap audit judgment di KAP Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 712-740.
- Pratiwi, W., & Pratiwi, D. N. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi Auditor, dan Skeptisme Profesional terhadap Audit Judgment. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(2), 239-251.
- Priyoga, I., & Ayem, S. (2019). PENGARUH TEKANAN KETAATAN, GENDER, KOMPLEKSITAS TUGAS, INDEPENDENSI, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT: Studi Kasus Pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 27(1), 61-72.
- Putra, A. M. T., & Rani, P. (2016). Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah DKI Jakarta dan Tangerang Periode 2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 80-100.
- Resty, N. N. H. (2019). PENGARUH RELIGIUSITAS DAN GENDER TERHADAP PENILAIAN ETIS (ETHICAL JUDGEMENT) MAHASISWA AKUNTANSI MINANGKABAU." *Jurnal EcoGen*, 1(4), 858-869.
- Rosadi, R. A., & Waluyo, I. (2017). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 124-135.
- Sihombing, E., & Siagian, V. (2020). Pengaruh Keahlian Auditor dan Independensi terhadap Audit Judgment. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(5), 741-751.
- Sulastri, S., & Kasanah, I. U. (2021). Does Emotional Intelligence and Religiosity Affect the Ethical Judgment of Accounting Students? *JABE (JOURNAL OF ACCOUNTING AND BUSINESS EDUCATION)*, 5(2), 21-30.
- Sulistiyawati, A. I., Santoso, A., & Prastiti, D. S. (2019). Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgment. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(1).
- Surya, L., & Dewi, C. (2019). Pengaruh Tekanan Ketaatan Pada Audit Judgment Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 673-682.
- Surya, L. P. L. S., Dewi, C., & Yudha, C. K. (2018). Pengaruh Kompleksitas Tugas Pada Audit Judgment Dengan Variabel Religiusitas Sebagai Pemoderasi. *Aksioma Jurnal Riset Akuntansi*, 17(2), 225-258.
- Yendrawati, R., & Mukti, D. K. (2015). Pengaruh gender, pengalaman auditor, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, kemampuan kerja dan pengetahuan

---

auditor terhadap audit judgement. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 4(01), 1-8.